

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung

Fitria Gunsu¹ Mansurdin²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Integrated thematic, Problem Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes.</i>	<i>The purpose of this study is to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes of students using the Problem Based Learning (PBL) Model in Class V of SD Negeri 5 Sikaladi, Sijunjung Regency. This type of research is Classroom Action Research using a quantitative approach and a quantitative approach which is carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Carried out in 2 cycles, where cycle I consists of 2 meetings and cycle II consists of 1 meeting. Data from the research was obtained from the research of the Learning Implementation Plan, Implementation Process, and Learning Outcomes. The subjects of this study were teachers and students of class V of SD Negeri 5 Sikaladi, totaling 14 people consisting of 10 men and 4 women. The results showed an increase in: a) RPP in cycle I obtained an average of 96.5% with SB qualifications (Very Good), increased in cycle II obtained a percentage of 97.7% with excellent qualifications (SB), b) teacher activity in cycle I obtained an average of 82.1% with qualifications B (Good), increased in cycle II obtained a percentage of 92.8% with excellent qualifications (SB), c) the activity of students in cycle I obtained an average of 82.1% with qualification B (Good), increased in cycle II obtained a percentage of 92.8% with excellent qualifications (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 71.1 with sufficient predicate (C), increased in cycle II obtained an average score of 87.2 with good predicate (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in</i>

	<i>integrated thematic learning in class V of SD Negeri 5 Sikaladi, Sijunjung Regency.</i>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata Kunci: <i>Tematik terpadu, Model Problem Based Learning (PBL), Hasil belajar.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Data dari penelitian diperoleh dari penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Pelaksanaan, dan Hasil Belajar. subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sikaladi yang berjumlah 14 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 96,5% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,1% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata rata-rata 82,1% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,1 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,2 dengan predikat baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung.
Corresponding author fitriagunsi1@gmail.com	JBES 2023

Pendahuluan

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dapat mengajarkan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan dan kegiatan pembelajaran sehingga dapat terjadi perubahan perilaku dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yang mana pengembangan ini akan menghasilkan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, produktif, efektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Azzahra & Mansuridin, 2022). Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran

tematik terpadu atau disebut juga tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan (Suryosubroto, 2009).

(Lorenza & Reinita, 2022) mengatakan bahwa Hasil pembelajaran tematik terpadu merupakan perubahan nyata yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Silvia & Farida, 2022) hasil belajar adalah suatu keberhasilan dari bentuk perubahan perilaku peserta didik yang terdapat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung pada tanggal

19 s/d 20 September 2022 pada Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), Subtema 3 (Memelihara Kesehatan Organ Pernafasan Manusia), Pembelajaran 3 dan 4 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, PPKn, IPS.

Kenyataan dilapangan yang peneliti temukan dilihat dari segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada tema 3, subtema 3, pembelajaran 3 terdapat beberapa kekurangan yaitu : 1) Dari segi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum mengembangkan pembuatan RPP sesuai panduan pengembangan RPP tematik terpadu. Dan penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator belum sesuai dengan panduan. RPP masih menggunakan pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan belum mengembangkan model pembelajaran bervariasi. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum

menerapkan semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran, guru belum melakukan tanya jawab bersama peserta didik, belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran serta belum memberikan kesimpulan pembelajaran.

Akibat yang muncul dari permasalahan diatas berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu : 1) peserta didik kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. 2) Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. 3) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. 4) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru. 5) Peserta didik kurang baik dalam berkomunikasi saat mengeluarkan pendapat. 6) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu pengoptimalan hasil belajar peserta didik, menggunakan model yang tepat, dan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut (Faturrahman, 2017:113) *Problem Based Learning* (PBL) adalah “suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung

dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Kunandar, 2016:45) menyebutkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Menurut (Mansuridin, 2017) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian kelas tersebut.

Sedangkan untuk pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung. Dengan jumlah peserta didik 14 orang. Yang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki, dan 4 orang peserta didik perempuan. Yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru

praktisi, dan orang pengamat yaitu guru kelas yang bersangkutan dan didampingi oleh guru yang pernah mengajar di kelas V sebelumnya sebagai teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung” yang terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten sijunjung, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung, dan hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 5 Sikaladi kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini dilakukan pada semester I (satu) Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan 1

Tahap perencanaan siklus I pertemuan 1 yaitu Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan

pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V semester I. Selanjutnya peneliti menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 November 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) di tema 5 (ekosistem) subtema 1 (komponen ekosistem) pembelajaran 4 yang mengintegrasikan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Tahap pengamatan siklus I pertemuan 1, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer

terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 41 dengan skor maksimal 44, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 93,18% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas guru adalah 78, 57% dengan kualifikasi baik (B). pada aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas peserta didik adalah 78, 57% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap dapat dilihat selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlihat dari catatan perilaku yang diperoleh peserta didik mana yang memerlukan bimbingan

dan mana yang sudah sesuai dengan aturan. Terdapat 6 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. 3 orang peserta didik melakukan sikap positif dan 3 orang peserta didik melakukan sikap negative. Peserta didik yang melakukan sikap negative mendapatkan bimbingan dari guru.

Pada aspek pengetahuan, nilai pengetahuan diambil dari nilai individu hasil evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 66,1% dimana nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 89. Jumlah peserta didik yang tuntas 6 orang sedangkan yang tidak tuntas 8 orang. Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 63,6%, dimana nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 83. Jumlah peserta didik yang tuntas 4 dan yang tidak tuntas 14 orang.

Tahap refleksi siklus I pertemuan 1, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I Pertemuan 1, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagian kecil sudah sesuai dari apa yang diharapkan. Artinya hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih terdapat kekurangan dalam pembuatan RPP maupun pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Siklus I Pertemuan II

Tahap perencanaan siklus I pertemuan II yaitu Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik

terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V semester I. Selanjutnya peneliti menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) di tema 5 (ekosistem) subtema 2 (hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem) pembelajaran 4 yang mengintegrasikan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Pada tahap pengamatan siklus I pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 42 dengan skor maksimal 44, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas guru adalah 85,7% dengan kualifikasi baik (B). pada aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas peserta didik adalah 85,7% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan hasil belajar pada siklus I pertemuan II. Terdapat 5 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. 3 orang peserta didik melakukan sikap positif dan 2

orang peserta didik melakukan sikap negative. Peserta didik yang melakukan sikap negative mendapatkan bimbingan dari guru.

Pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata kelas 76,1 dimana nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 9 dan yang tidak tuntas 5 orang.. Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 76,8%, dimana nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 9 sedangkan yang tidak tuntas 5 orang.

Tahap refleksi siklus I pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilakukan pada langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Artinya rencana perbaikan pada siklus I pertemuan II akan di perbaiki pada siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II yaitu Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V semester I. Selanjutnya peneliti menentukan kompetensi inti (KI),

kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) di tema 5 (ekosistem) subtema 3 (keseimbangan ekosistem) pembelajaran 4 yang mengintegrasikan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Pada tahap pengamatan siklus II, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 43 dengan skor maksimal 44, maka nilai siklus II adalah 97,7% dengan

kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas guru adalah 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). pada aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas peserta didik adalah 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan hasil belajar pada siklus II. Terdapat 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol dan 3 orang peserta didik tersebut melakukan sikap positif. Guru berharap agar sikap tersebut dapat dipertahankan dalam belajar dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 87,2 dimana nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 12 dan yang tidak tuntas

2 orang. aspek keterampilan siklus II diperoleh nilai rata-rata 87, 4%, dimana nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas 12 sedangkan yang tidak tuntas 2 orang.

Pada tahap refleksi siklus II, hasil pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus II diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 5 Sikaladi Kabupaten Sijunjung dengan model *Problem Based Learning*

(PBL) dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 5 Sikaladi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 96,5% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Meningkat pada siklus II menjadi 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. 2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,1% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,1%. Meningkat pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 92,8% dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. 3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 5 Sikaladi mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,1 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,2. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahrani Azzahra, & Mansurdin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15371–15378.
- Kunandar. (2016). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lorenza, T., & Reinita, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn Gugus V Kecamatan Sutera. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.24036/02017128595-0-00>
- Muhammad Faturrahman. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Silvia, & Farida. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Problem Baside Learning(PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Family Education*, 2(2), 234–244. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.62>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Mengajar di Sekolah. Jakarta:
Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar*